



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Diferensiasi Proses Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS di MI Tambak Sumur Waru

*The Influence of Problem Based Learning Model on Differentiated Learning Process to Increase Students' Learning Motivation in Science Learning at MI Tambak Sumur Waru*

Nuzulatul Waliyah Rahmawati<sup>1\*</sup>, She Fira Azka Arifin<sup>2</sup>, M.Amin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, nuzulatulwaliyahrahmawati@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Shefira@unsuri.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, maminhasan@yahoo.co.id

\*Corresponding Author: E-mail: [nuzulatulwaliyahrahmawati@gmail.com](mailto:nuzulatulwaliyahrahmawati@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 13 September, 2024

Revised: 7 September, 2024

Accepted: 25 September, 2024

#### Kata Kunci:

Problem Based Learning;  
Diferensiasi Proses; Motivasi Belajar

#### Keywords:

*Problem Based Learning;*  
*Process Differentiation;*  
*Learning Motivation*

DOI: [10.56338/jks.v7i9.6088](https://doi.org/10.56338/jks.v7i9.6088)

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran diferensiasi proses berpengaruh pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV di MI Tambak Sumur Waru. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan penelitian eksperimen true experimental design dengan desain posttest only control design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Kelas IV A dan IV B digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Angket posttest digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini, dan diberikan kepada peserta didik baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Angket digunakan sebagai alat untuk mengukur motivasi belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran Problem Based Learning mempunyai pengaruh terhadap bagaimana motivasi belajar siswa IPA di kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan Independent Sample T-Test untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran diferensiasi proses pada pembelajaran IPAS di MI Tambak Sumu Waru yang dibuktikan dengan nilai signifikansi Sig (2-tailed) sebesar 0,01 atau kurang dari 0,05.

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the use of the Problem Based Learning learning model in process differentiation learning affects student learning motivation in IPAS subjects in grade IV students at MI Tambak Sumur Waru. This study uses quantitative type research with experimental research true experimental design with posttest only control design. The study population was all fourth grade students of MI Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Class IV A and IV B were used as samples in this study. The posttest questionnaire was used as a research instrument in this study, and was given to students in both the experimental and control groups. Angket is used as a tool to measure student learning motivation. The research findings show that the Problem Based Learning learning paradigm has an influence on how science students' learning motivation in class IV in IPAS subjects. This is shown by using Independent Sample T-Test to test the hypothesis. The results showed that there was a significant effect of the Problem Based Learning learning model on learning process differentiation in IPAS learning at MI Tambak Sumu Waru as evidenced by the Sig (2-tailed) significance value of 0.01 or less than 0.05.

## PENDAHULUAN

Setiap pendidik dan peserta didik mengharapkan pembelajaran yang efektif. Sebagai agen perubahan, guru memegang peran yang sangat krusial dalam menciptakan kegiatan mengajar yang lebih aktif, efektif, efisien, dan optimal. Aktivitas pembelajaran mengaitkan hubungan antara guru dan siswa, sementara mutu pembelajaran dipengaruhi secara signifikan oleh suasana belajar. Pembelajaran diartikan sebagai interaksi siswa, guru, dan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dalam konteks belajar mengajar, diharapkan peserta didik mengalami transformasi pengetahuan, baik dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan maupun ketidaktahuan menjadi pemahaman (Atikah & Istiq'faroh, 2023).

Penerapan kurikulum di sekolah melibatkan sejumlah bidang pembelajaran yang perlu dikuasai oleh peserta didik, Saat belajar salah satu kemampuan yang harus dipelajari ialah pembelajaran IPAS. Penerapan pembelajaran IPAS telah diimplementasikan seiring dengan diberlakukannya kurikulum merdeka di berbagai sekolah. Dalam kurikulum sebelumnya, pembelajaran IPA dan IPS merupakan disiplin ilmu yang terpisah, tetapi dalam kurikulum merdeka, istilah IPA dan IPS digabungkan menjadi istilah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) (Kemendikbud, 2022).

Guru memiliki peran langsung dalam meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya pada pembelajaran IPAS (Bararah, 2020) Tanggung jawab guru melibatkan tugas membimbing, mendorong, dan mengarahkan peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan keahlian dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memikul tanggung jawab terhadap segala aspek dalam kelasnya, memberikan dukungan dalam setiap tahapan pembelajaran untuk memastikan perkembangan peserta didiknya.

Abad 21 ini perubahan pada pembelajaran di mana pengembangan kurikulum mendorong pergeseran pendekatan pembelajaran dari *teacher centred* menjadi *student centered* yang mana sangat mendorong peserta didik memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan potensi dan keterampilan pada diri peserta didik (Zubaidah, 2020). Inisiatif guru dalam memenuhi kebutuhan yang bervariasi dari peserta didik, yaitu dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi (Nurlatifah *et al.*, 2024). Guru menggunakan pembelajaran diferensiasi sebagai sarana mengakomodasi perbedaan siswa di kelas yang bersumber dari tingkat kesiapan belajar, minat, dan profil pembelajaran siswa. Kemudian, Pembelajaran yang berdiferensiasi, berkonsentrasi pada pemenuhan keperluan unik setiap siswa..(Faiz *et al.*, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi mengklasifikasikan siswa, bukan dengan cara mengelompokkan mereka yang memiliki tingkat kecerdasan serupa, melainkan justru dengan mengkategorikan mereka sesuai dengan kemampuan individu masing-masing. Strategi pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan keperluan unik setiap siswa. (Global *et al.*, 2023) Penyesuaian yang dimaksud melibatkan identifikasi kebutuhan pembelajaran peserta didik, dengan menggabungkan keinginan belajar, ketersediaan belajar, dan profil belajar selama kegiatan mengajar (Atikah *et al.*, 2023).

Pendekatan pengajaran yang disebut pembelajaran berbasis masalah (PBL) membantu siswa berkembang dalam menyelesaikan masalah. PBL menerapkan tata cara kerja tim secara terstruktur (Sianturi *et al.*, 2018) dengan bantuan teknik pembelajaran ini, siswa dapat terus menyelidiki dan memahami suatu permasalahan, meningkatkan kemampuan berpikir mereka, dan meningkatkan kapasitas mereka untuk memecahkan masalah. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah berasal dari fokus pada siswa, dimana mereka didorong untuk secara aktif menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari (Primadoniati *et al.*, 2020).

Satu keadaan yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan model PBL yaitu gaya belajar yang dimiliki oleh siswa (Hendriana, 2018). Tiap pribadi siswa belajar dengan macam berbeda, hal ini dapat mempengaruhi cara mereka menerima informasi dan memahami materi pengajaran (M. Z. D.

Putri & Dafit, 2021). Oleh karena itu, ketika memanfaatkan model pembelajaran PBL, perlu memperhatikan gaya belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi aktif, efektif, dan optimal.

Menurut hasil awal dari pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti melalui observasi di kelas 4 MI Tambak Sumur Waru Sidoarjo, didapatkan keberagaman dalam gaya belajar pada peserta didik. Penerapan pembelajaran pun masih bersifat konvensional meskipun sudah diterapkannya kurikulum merdeka pada kelas 4. Meskipun dalam penerapan kurikulum merdeka pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik dan terlebih lagi membebaskan kepada setiap peserta didiknya untuk memilih belajar sesuai dengan tingkat persiapannya. Akibatnya keinginan belajar pada peserta didik menjadi menurun. Peserta didik menjadi kurang tekun ketika menghadapi tugas yang disampaikan oleh guru. Disamping itu peserta didik juga mudah putus asa dan kurang ulet ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran dikarenakan mereka kurang memahami isi pembelajaran yang telah guru ajarkan.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong kontribusi aktif siswa selama proses belajar. Penerapan pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diaplikasikan karena dalam penggunaannya model ini menggunakan sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendekatannya yang nantinya akan memberikan dorongan kepada peserta didik agar mereka belajar lebih kooperatif agar mendapatkan penyelesaian untuk masalah tersebut. Selain model pembelajaran hal lain yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini, khususnya dengan memanfaatkan pembelajaran diferensiasi (Atikah *et al.*, 2023). Dilihat dari aspek gaya belajar, pembelajaran diferensiasi mampu mencukupi kebutuhan beragam dari peserta didik. Sehingga nantinya kebutuhan peserta didik akan terpenuhi guru dapat menggunakan berbagai strategi proses dan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Maksud dari diterapkan model pembelajaran PBL pada konteks pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dengan memanfaatkan pembelajaran diferensiasi pada model PBL, peserta didik akan dihadapkan pada situasi kehidupan nyata yang membutuhkan solusi melalui proses eksplorasi dan kolaborasi. Penerapan pembelajaran diferensiasi juga membagikan peluang untuk setiap peserta didik dalam mengatasi tantangan sesuai tingkat kemampuan mereka sendiri, serta dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa dengan cara yang terbaik. Dengan demikian, motivasi siswa dapat timbul dengan sendirinya melalui pemanfaatan paradigma pembelajaran berbasis masalah, khususnya dalam rangka memperkenalkan diferensiasi proses kedalam pendidikan.

Merujuk pada situasi yang telah dijelaskan sebelumnya., diperlukan studi yang berjudul. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS di MI Tambak Sumur Waru Sidoarjo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai desain penelitian kuantitatif untuk mengevaluasi teori yang diperoleh dari data yang dikumpulkan. Metode kuantitatif sangat menekankan pada pengolahan statistik analisis data numerik (Karya *et al.*, n.d.). Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian eksperimen *true experimental design* dengan desain *posttest only control design*.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh peserta didik kelas IV di MI Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Kelas yang dijadikan sampel dalam penyelidikan ini adalah kelas IV A dan IV B. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dalam bentuk *Posttest* yang disebarkan kepada responden pada kelas eksperimen dan kontrol. Setelah mendapat perlakuan selama dua pertemuan, dilakukan *posttest* pada penelitian ini.

Dengan menggunakan SPSS versi 29, alat pengukuran instrument pada penelitian ini menggunakan metode Korelasi Product Moment Karl Pearson. Kuesioner yang digunakan untuk uji validitas terdiri dari sepuluh item validasi. Suatu unsur pernyataan dianggap valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dengan  $n = 25$ ,  $df$  sebesar  $25-2$  dan  $\alpha = 5\%$  sehingga nilai  $r_{tabel}$  sebesar  $0,3961$ . Jika  $r_i > 0,3961$  maka item pernyataan angket valid, dan apabila  $r_i < 0,3961$  maka item pernyataan angket tidak valid.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

Item	Rhitung	Rtabel	Keputusan
1	0,6604	0,3961	Valid
2	0,8360	0,3961	Valid
3	0,8359	0,3961	Valid
4	0,7792	0,3961	Valid
5	0,5750	0,3961	Valid
6	0,6220	0,3961	Valid
7	0,6873	0,3961	Valid
8	0,6720	0,3961	Valid
9	0,6863	0,3961	Valid
10	0,6873	0,3961	Valid

Instrument dapat diandalkan, maka diperlukan uji reliabel agar instrument yang digunakan dapat diandalkan (Janna & Herianto, 2021). Reabilitas dalam penelitian ini diuji menggunakan *Cronbach Alpha* yang menghasilkan hasil  $0,884$  sehingga 10 item pertanyaan dinyatakan reliabel.

Sebelum melakukan analisis maka peneliti menyajikan kriteria analisis awal meliputi uji homogenitas dan normalitas. Penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk pengujian normalitas yang dilakukan pada SPSS versi 29. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai Sig pada kelas eksperimen sebesar  $0,186$  sedangkan nilai Sig pada kelas kontrol sebesar  $0,105$ . Dengan demikian data angket motivasi belajar peserta didik  $>$  dari  $0,05$  yang artinya tersebar normal. Uji prasyarat berikutnya adalah uji homogenitas. Penelitian ini SPSS versi 29 digunakan untuk menganalisis uji homogenitas pada tingkat Sig lebih dari  $0,05$ . Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data mempunyai variansi yang sama, dengan nilai Sig sebesar  $0,58$  atau  $> 0,05$ .

Setelah analisis awal selesai, dilakukan uji hipotesis untuk menguji apakah model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran diferensiasi proses berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Teknik Dalam pengujian hipotesis, dua sampel independen dibandingkan dengan menggunakan uji beda rata-ratanya, atau Sample T-Test. Hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran diferensiasi proses terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di MI Tambak Sumur Waru.  $H_a$  : Adanya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran diferensiasi proses terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di MI Tambak Sumur Waru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat motivasi belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dijelaskan melalui statistic deskriptif dari hasil *posttest* yang terdiri dari rata-rata (*mean*), skor tertinggi (*max*), skor terendah (*min*). Berikut adalah table statistic deskriptif hasil *posttest* kedua kelas :

**Tabel 2** Statistik Deskriptif Data Penelitian

	N	Min	Max	Mean
Kelas Eksperimen	28	40	46	43,07
Kelas Kontrol	27	30	39	35,11

Perbandingan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol diatas dapat dilihat bahwa mean motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran diferensiasi proses sebesar 43,07, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional mendapatkan nilai mean sebesar 35,11. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Basaed Learning* pada pembelajaran diferensaisi proses pada mata pelajaran IPAS pada kelas IV MI Tambak Sumur Waru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Independen Sample T-Test*. Uji *Independen Sample T-Test* digunakan dalam membandingkan dua sampel independen untuk menguji hipotesis(A. D. Putri *et al.*, 2023). Dasar pengambilan keputusan pada uji *Independen Sample T-Test* adalah jika nilai signifikansi atau *Sig 2-tailed* < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi atau *Sig (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut adalah hasil analisis uji *Independen Sample T-Test* pada penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 29 :

**Tabel 3** Independen Sample T-Test

		Leven's Test For Equality Of Variances		T-Test For Equality Of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)
Motivasi Belajar Peserta Didik	Equal variances assumed	3,757	,058	-11.768	53	<,001
	Equal variances not assumed			-11.692	46.487	<,001

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa *Sig. (2-talied)* menunjukkan angka 0,01 yang berarti < 0,05. Maka jika sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji *Independen Sample T-Test* bahwa jika nilai *Sig. (2-talied)* < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran diferensiasi proses terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran diferensiasi proses terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran diferensiasi proses mendapatkan rata-rata sebesar 43,07 dan kelas kontrol yang menerapkan dengan model konvensional. mendapatkan rata-rata sebesar 35,11. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Analisis uji Independent Sample T-Test pada tabel 3 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran diferensiasi proses mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mempelajari IPAS pada pembelajaran diferensiasi proses yang menunjukkan nilai *Sig(2-tailed)*

sebesar 0,01 artinya  $<$  dari 0,05. Perbedaan yang sangat besar ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran diferensiasi proses mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran diferensiasi proses tidak mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran diferensiasi proses berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Diterimanya  $H_a$  dan ditolaknya  $H_0$  menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan diferensiasi proses mempunyai dampak positif, karena peserta didik yang dilatih menggunakan model ini lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan peserta didik yang dilatih menggunakan metode konvensional.

Faktor lain mengatakan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran diferensiasi proses banyak termotivasi karena belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Dimana guru akan memfasilitasi sumber pembelajaran yang selaras dengan cara belajar masing-masing. Selain itu perbedaan tugas yang sejajar dengan keterampilan dan gaya belajar individu maupun kelompok juga akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini dapat membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif dimana setiap peserta didik mendapatkan peluang untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka (Sutrisno *et al.*, 2023). Berbeda halnya peserta didik dalam kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional yang semua berpusat kepada guru tanpa harus memperhatikan individu pada peserta didik.

Berdasarkan teori motivasi intrinsik *Self Determination* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, pada motivasi intrinsik, seseorang melakukan aktivitas karena memilihnya berdasarkan minat dan kesukaan pribadi, bukan karena dipengaruhi atau ditekan oleh faktor eksternal (Schunk, 2012). Menurut teori *Self Determination*, motivasi intrinsik meningkat jika kebutuhan psikologi dasar terpenuhi. Jika dihubungkan dengan pembelajaran dengan model PBL pada diferensiasi proses yaitu :

1. Kompetensi

Penerapan model PBL peserta didik diberi tantangan yang sesuai dengan kemauan mereka. Mereka didorong untuk menyelesaikan masalah yang memerlukan pengetahuan yang relevan. Pembelajaran diferensiasi proses memungkinkan penyesuaian tingkat kesulitan dan metode pengajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.

2. Otonomi

Penerapan model PBL memberikan peserta didik kebebasan untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Mereka dapat memilih strategi penyelesaian masalah dan sumber daya yang digunakan. Pembelajaran diferensiasi proses lebih lanjut memperkuat otonomi ini dengan memungkinkan peserta didik memilih prosedur pembelajaran yang sesuai gaya belajar mereka.

3. Keterkaitan

Pembelajaran PBL biasanya melibatkan kerja kelompok dan kolaborasi yang memperkuat hubungan sosial peserta didik mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran diferensiasi proses memungkinkan peserta didik berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan kekuatan mereka, sehingga semua anggota kelompok merasa dihargai dan terlibat aktif.

Sejalan dengan penelitian (Fitriana *et al.*, 2024) pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL pada pembelajaran IPAS sangatlah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar karena dalam penerapannya pembelajaran diferensiasi sangat memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar pada peserta didik serta dengan penerapan PBL yang menekankan pemecahan masalah melalui proyek dunia nyata, sehingga peserta didik menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minatnya.

Peserta didik yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah melalui

pembelajaran diferensiasi proses menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan diferensiasi proses dinilai berpengaruh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran diferensiasi proses lebih tinggi signifikansi rata-ratanya dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu 43,07 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol dengan rata-rata 35,11. Selain itu berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-test membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan IPAS. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig(2-tailed) sebesar 0,01 artinya  $<$  dari 0,05. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran diferensiasi proses terhadap motivasi belajar peserta didik. Kesimpulannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran diferensiasi proses dikatakan berpengaruh karena adanya motivasi belajar lebih tinggi pada peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran diferensiasi proses daripada peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran diferensiasi proses berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV Mi Tambak Sumur Waru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11.
- Atikah, & Istiq'faroh, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian di Kelas III SDN Sidoklumpuk. *Nusantara Educational Review*, 1(1), 23–32.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Fitriana, E., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning Pada Materi IPAS di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5567–5580.
- Global, P., Laumarang, S. N., & Odja, A. H. (2023). *Jurnal Tadris IPA Indonesia Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 3(3), 315–326.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad*

- (DDI), 18210047, 1–12.
- Karya, J., Pendidik, I., & Sd, P. (n.d.). *PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISKUSI BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK Bela Ardika \* \* IAIN Pontianak , Pontianak , Kalimantan Barat , Indonesia Kartini \*\* \*\* IAIN Pontianak , Pontianak , Kalimantan Barat , Indones. 2(1), 53–61.*
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Nurlatifah, A., Munandar, K., & Jember, M. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan. 3, 1–7.*
- Primadoniaty, A., Agama, I., Negeri, I., & Bone, I. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidik- kan Agama Islam. 9(1), 77–97.*
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almalyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika, 4(3), 1978–1987.*
- Putri, M. Z. D., & Dafit, F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Tema 9 Subtema 2 Siswa Kelas V Sdit Al Madinah Dumai. *Jurnal Tunas Bangsa, 8(2), 180–192.* <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.1647>
- Schunk, D. H. (2012). Social cognitive theory.
- Sianturi, A., Sipayung, T. N., & Simorangkir, F. M. A. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMPN 5 Sumbul. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 6(1), 29–*
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 7(2).*
- Zubaidah, S. (2020). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Online. 2, 1–17.*